

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dipaparkan tentang; a) Latar belakang penelitian, b) identifikasi masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan variabel, f) sistematika penulisan.

A. Konteks Penelitian

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan desain pembelajaran intrakurikuler, sehingga siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk menggali konsep dan memperkuat kompetensi dengan lebih optimal. Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada Sekolah Penggerak, yaitu beberapa satuan pendidikan yang telah lebih dahulu siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mulai tahun ajaran Ganjil 2022/2023. Dengan Kurikulum Merdeka ini, guru seharusnya memiliki kemerdekaan dalam menentukan strategi yang digunakan, menyusun materi ajar, dan melakukan penilaian secara objektif dan rasional dalam pembelajaran karena mereka lebih mengetahui kebutuhan dari peserta didik.¹

Konsep Kurikulum Merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya, guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan.² Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Menekankan Kebebasan belajar yang menyesuaikan Kebutuhan, minat dan potensi siswa, serta berfokus pada penguatan karakter dan

¹ Natasya, dkk. *Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK 11 Malang*. (Malang:Universitas Brawijaya, 11 (3). 2022. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/39685227-254>.

² Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati, F. *Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Sumatera Barat: UIN Mahmud Yunus Batusangkar: Tanah Datar, 5(3) 2024), 3317–3327. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i3.1285>

kompetensi. Pada kurikulum Merdeka yang dasarnya memiliki sedikit dari persamaan dengan Kurikulum 2013 yaitu aktivitas belajarnya berhubungan dengan teks. Hal yang utama dalam Kurikulum ini dalam Kurikulum Merdeka Belajar menuntut para peserta didik untuk dapat mempelajari berbagai teks, baik itu teks sastra maupun nonsastra. Teks sastra ini memuat cerpen, puisi, novel, drama. Sedangkan nonsastra. Salah satu materi teks yang diajarkan pada pembelajarannya SMA tentang teks sastra. Berbasis teks juga memperkuat kemampuan literasi siswa, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan kompetensi literasi dan numerasi sebagaimana tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.³

Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis teks, baik teks sastra maupun nonsastra. Pembelajaran berbasis teks ini sejalan dengan penguatan literasi dan numerasi, serta menjadi bagian penting dalam membentuk *Profil Pelajar Pancasila*. Enam dimensi yang mendasari profil tersebut meliputi: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran sastra dalam kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk mengapresiasi estetika karya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan kompetensi berpikir kritis melalui aktivitas membaca teks.⁴

Elemen membaca salah satu capaian pembelajaran (CP) dalam fase F jenjang SMA/SMK/MA. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan,

³ Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.)

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021).

pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik.⁵ Hal ini membuka peluang untuk memanfaatkan media digital seperti Wattpad sebagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Wattpad sebagai platform sastra digital memberikan akses mudah terhadap karya sastra kontemporer yang dekat dengan kehidupan remaja, termasuk novel *Kisah Negeri Manunggal* karya Kafina. Pembelajarannya peserta didik ini akan mengarahkan kepada karya sastra, yang penggambaran dari pengarang terhadap kehidupan manusia mengenai perilaku, perbuatan, ideologi,⁶ pemahaman, gagasan, emosi, dan khayalan yang ditulis tentang manusia itu sendiri. Alur tujuan pembelajarannya dimulai dengan kegiatan membaca prosa berupa cerpen, hingga peserta didik belum pernah membaca novel.⁷

Berdasarkan observasi penelitian terdahulu, pembelajaran di sekolah, mengenai prosa fiksi cenderung berfokus pada cerpen, sementara pembahasan novel kurang optimal dan kurang mencakup sebagian kecil materi, dan analisis tokoh belum mendalam. Akibatnya, siswa cenderung kurang terlibat secara emosional dan kognitif dalam memahami karya sastra. Padahal, novel menawarkan ruang analisis yang luas, khususnya dalam menggali unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan.

⁵ Kemendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Nomor 032/H/KR/2024 (Issue 021). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf. h. 123

⁶ S. Sukirman, *Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*, (2021)

⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Bahasa Indonesia. *Buku Paket Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut SMA/MA kelas XI* (Jakarta:pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud 2017)

Unsur intrinsik memiliki beberapa komponen penting. Tokoh adalah orang atau karakter dalam suatu cerita atau karya sastra, sementara penokohan adalah watak atau karakter atau sifat dari tokoh. Tokoh merupakan Pertama, mengacu kepada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita, kedua, adalah mengacu kepada perbauran dari minat, keinginan, emosi dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita. Di dalam tokoh terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.⁸

Tokoh dalam novel merupakan elemen penting yang menyampaikan pesan dan membentuk alur cerita. Penokohan sebagai teknik penggambaran karakter melibatkan tiga dimensi utama, yaitu dimensi fisik (penampilan luar), sosiologis (latar sosial dan relasi), dan psikologis (pola pikir, emosi, keinginan). Di antara ketiganya, dimensi psikologis menjadi aspek penting dalam memahami kepribadian tokoh secara mendalam.⁹ Memahami sebuah kepribadian pada manusia berarti dapat memahami diri sendiri atau memahami makna manusia seutuhnya. Sedangkan sastra dan psikologi memiliki keterkaitan fungsional sebagai mana mestinya. Psikologi sastra juga memiliki opini atau sudut pandang.¹⁰

. Di dalam psikologi gejala-gejala kejiwaan dalam diri manusia tersebut terjadi dalam kehidupan masyarakat yang nyata (riil), sedangkan di dalam sastra

⁸ Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. *Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 100. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.2627>. 2021

⁹ Nugroho, Abin H. T. *Kepribadian Tokoh-tokoh dalam Novel Re dan Perempuan Karya Maman Suherman dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Handout Teks Novel SMA*. Magelang: Universitas Tidar, 2024.

¹⁰ Rahmania, I. *Mendalami Dimensi Psikologi Kepribadian tokoh Burlian dalam novel Si Anak Spesial. KaryaTere Liye dan Imlementasinya sebagai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*.

gejala-gejala tersebut bersifat imajinatif yakni dalam diri tokoh-tokoh cerita yang fiktif. Namun demikian, keduanya dapat saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia karena terdapat kemungkinan apa yang tertangkap oleh sang pengarang tidak mampu dinikmati oleh psikolog atau sebaliknya. Dengan demikian psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama mempelajari keadaankeadaan kejiwaan orang lain. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang menekankan pada hakikat dan kodrat manusia. Melalui tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menyajikan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya.¹¹

Demikianlah dalam dimensi tokoh inilah struktur kepribadian tokoh dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga elemen utama: id (dorongan naluriah), ego (penengah realitas), dan superego (norma sosial dan moral). Ketiga unsur ini bekerja secara dinamis membentuk perilaku manusia, termasuk tokoh dalam karya sastra. Ketiga aspek ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Secara umum, id dipandang sebagai komponen biologis dari kepribadian, ego sebagai komponen psikologis, dan superego sebagai komponen sosialnya. Sedangkan, Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan hasil interaksi substansi dalam kepribadian manusia id, ego, dan super ego yang ketiganya selalu

¹¹ Pradotokusumo, P. S. *Pengkajian Sastra*. CV. Djiwa Amarta Press Surakarta

bekerja, jarang sekali salah satu di antaranya terlepas atau bekerja sendiri.¹² Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran sastra tidak hanya mengasah kemampuan literasi, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap karakter manusia melalui sudut pandang psikologis.

Pembelajaran novel di sekolah berdasarkan penelitian sebelumnya, masih sering terbatas, karena terfokus pada karya prosa cerpen dan kurang dalam pembelajaran di novel. Pembelajaran unsur intrinsik, khususnya tokoh dan penokohan, peserta didik belum dibahas secara mendalam. Pembahasan tokoh dan penokohan hanya mencakup sekitar 30% dan kurang dijelaskan secara detail dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, minat dan keterlibatan siswa dalam memahami isi novel menjadi rendah. Di era digital, banyak karya sastra baru muncul melalui platform daring seperti Wattpad. Wattpad menjadi ruang interaktif bagi penulis dan pembaca remaja dengan cerita yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Salah satu karya *Kisah Negeri Manunggal* karya Kafina, novel ini tidak hanya menawarkan konflik dan alur cerita yang menarik, tetapi juga menghadirkan tokoh utama, Ni'mal, dengan kepribadian yang kompleks dan kuat. Novel *Kisah Negeri Manunggal* karya Kafina termasuk novel fiksi yang mengandung karya imajinatif dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya sastra. Dengan berimajinasi, seseorang akan aktif berpikir dalam memahami, mengkritisi,

¹² Maftuhah. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. 2019.

menganalisis, dan mengevaluasi untuk menghasilkan pemikiran, karya, atau sebuah produk.¹³

Penelitian ini akan memperkenalkan kepribadian tokoh dalam teks novel. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur kepribadian tokoh, dimensi psikologis sastra. Serta mempelajari dan menghayati nilai-nilai kepribadian tokoh yang ditampilkan dalam cerita, melalui kegiatan membaca novel digital di platform Wattpad. Novel yang dikaji akan dievaluasi untuk mengetahui kelayakannya sebagai bahan bacaan yang menarik dan menantang bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan imajinasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian lapangan, peneliti menemukan potensi penggunaan *Kisah Negeri Manunggal* Karya Kafina Di Wattpad, dalam pemanfaatannya sebagai materi ajar teks Novel di SMA/SMK/MA. Dari penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Kisah Negeri Manunggal* karya Kafina di Wattpad berdasarkan pendekatan psikoanalisis sastra?
2. Bagaimana pemanfaatannya pada novel *Kisah Negeri Manunggal* di Wattpad dalam penyesuaian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif materi ajar teks novel di SMA/SMK/MA?

¹³ Faton, A. D. *Analisis Nilai Budaya dalam Novel Sang Keris Karya Panji Sukma*. 1–23.

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan-tujuan, demikian juga dengan penelitian ini, adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan analisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Kisah Negeri Manunggal* di Wattpad karya Kafina berdasarkan pendekatan psikoanalisis sastra
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatannya pada novel *Kisah Negeri Manunggal* di Wattpad dalam penyesuaian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif materi ajar teks novel di SMA/SMK/MA.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teori

Secara teori penelitian diharapkan akan mengembangkan teori psikologi sastra dalam konteks cerita teks novel. Menambah pemahaman tentang struktur kepribadian tokoh dalam sastra. Mengintegrasikan psikologi dengan analisis sastra. Menambahkannya wawasan dan ilmu pengetahuan di dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam pendekatan psikoanalisis sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan teori sastra dan psikologi sastra dalam mengungkapkan novel *Kisah Negeri Manunggal* 2023-2024 untuk teks yang di dalam novel

online tersebut selanjutnya dianalisis dalam pemanfaatannya dalam kesuaian materi teks novel.

2. Manfaat Praktis

Memberikan contoh aplikasi psikologi dalam pengajaran bahasa Indonesia. Membantu guru dan siswa memahami karakteristik dimensi tokoh utama dalam novel mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi teks.

3. Manfaat Pendidik

Untuk penelitian diharapkan mampu menambah referensi pendidik sebagai bahan di teks novel untuk bidang sastra. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai meningkatkan kesadaran akan pentingnya psikologi dalam pengajaran sastra. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Menyediakan bahan ajar yang relevan dan menarik untuk siswa SMA/SMK/MA.

Sarana apresiasi terhadap karya sastra terutama pada novel yang disajikan yang di dalam online dan yang dapat diakses oleh siswa serta di baca secara gratis di mana pun berada. Dengan melalui pendekatan psikologi sastra peserta didik mampu menganalisis tokoh utama sesuai dengan struktur yang ada di dalam kepribadian tokoh. Bagi Pembaca peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan subangsih baru sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah

pengetahuan, khususnya dalam menganalisis novel yang menggunakan pendekatan psikologi sastra dan menambah pemahaman kepribadian tokoh utama dalam novel, *Kisah Negeri Manunggal* karya Kafina melalui struktur kepribadian tokoh utama kajian psikologi sastra yang akan digunakan sebagai alternatif bacaan materi ajar bahasa Indonesia teks novel yang disajikan.

E. Penegasan Variabel

Psikologi sastra didukung oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual yang mengkaji tentang aspek psikologis tokoh yang ada dalam karya sastra. Kedua, pendekatan pragmatis-reseptif, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra, yang terbentuk dari efek karya yang dibaca, serta proses penerimaan pembaca saat menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek kejiwaan pengarang saat melakukan proses kreatif yang diproyeksikan oleh karyanya, dan pengarang sebagai pribadi maupun perwakilan dari masyarakat, Endraswara (2013).¹⁴ Dalam kajian psikologi sastra, tokoh merupakan hal yang tidak kalah menarik. Tokoh merupakan karakter yang dikenai dan sekaligus mengenai tindakan psikologis, Endraswara dalam Himawan (2019) di dalam Maulida, Firda Usmayanti (2023). Psikologis ini menggunakan psikofenomenologis yakni tentang pengalaman subjektif karakter dalam karya sastra.

¹⁴ Dr. Endraswara, Suwardi M.Hum. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jagakarsa:Jakarta h. 98

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dimanfaatkan untuk menyusun sebuah penelitian agar hasil yang diberikan baik, dalam artian sesuai dengan kaidah. Adapun pembahasan yang disajikan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi paparan data temuan dalam penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
- e. BAB V Pembahasan, meliputi interpretasi dari hasil temuan dalam analisis novel dan teori-teori yang diungkap dari temuan data.

- f. BAB VI Penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi keterangan, dan daftar riwayat hidup penulis.